

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Generasi penerus bangsa sangat dipengaruhi oleh pendidikan mereka. Karena pendidikan mampu mengembangkan potensi diri menjadi lebih optimal. Dalam pendidikan peserta didik akan melalui proses perkembangan. Proses ini membantu peserta didik berkembang dan berperan aktif secara maksimal sesuai dengan potensi dan minat peserta didik sehingga pendidik dalam proses ini berperan sebagai fasilitator agar terciptanya perkembangan yang optimal tersebut.

Evolusi pendidikan yang terus menerus melakukan modifikasi dan adaptasi yang terus menerus, terutama dalam hal kurikulum. Inisiatif dari (Kemendikbud) adalah dengan diberlakukannya Kurikulum Merdeka. Kebutuhan kurikulum dan asesmen didalam era merdeka belajar semakin dibutuhkan untuk menguatkan strategi literasi. Literasi adalah kegiatan yang tidak dapat terpisahkan dari dunia pendidikan. Literasi menjadikan peserta didik mampu mengetahui, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatkan saat proses pembelajaran. Maka dari itu, keterampilan membaca berperan sangat penting bagi pendidikan dan kehidupan karena ilmu pengetahuan didapatkan melalui kegiatan membaca. Sehingga, keterampilan membaca harus ditanamkan sedini mungkin.

Tes literasi membaca mengevaluasi seberapa baik memahami, menerapkan, dan merefleksikan apa yang telah mereka baca dalam bentuk tulisan. Peserta didik Indonesia pada Program for International Student Assessment (PISA) 2009 dan 2012, yang diikuti oleh 65 negara peserta, menunjukkan bahwa

kemampuan membaca Indonesia meningkat dari peringkat 57 pada tahun 2009 dengan skor 396 (skor rata-rata OECD 493) menjadi peringkat 64 pada tahun 2012 dengan skor 396 (skor rata-rata OECD 496). Mengingat kemampuan dan kecakapan membaca merupakan fondasi untuk memperoleh pengetahuan, pengembangan keterampilan, dan pembentukan sikap, kondisi ini tentu saja memprihatinkan. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan membaca peserta didik Indonesia masih relatif rendah.

Hal ini mengindikasikan bahwa minat peserta didik terhadap literasi belum tumbuh sebagai hasil dari proses pendidikan. Mempunyai minat literasi yang rendah tentu saja akan berdampak terhadap hasil belajar yang akan berpengaruh juga pada pendidikan di Indonesia. Kurangnya minat literasi peserta didik yang bisa berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Pemerintah berupaya meningkatkan literasi di Indonesia dengan strategi khusus yaitu diciptakannya program Gerakan Literasi Sekolah. GLS adalah upaya dari pemerintah untuk menaikkan tingkat pendidikan di Indonesia yang berdampak pada kognitif dan intelektual, semakin rendah minat baca yang dimiliki maka akan berdampak pada kognitif dan intelektual anak. Pemerintah melalui Permendikbud no 23 tahun 2015 mencanangkan GLS sebagai usaha untuk menciptakan budi pekerti siswa agar mempunyai kebiasaan membaca dan menulis melalui kebijakan pembiasaan membaca 15 menit sebelum memulai pembelajaran kemudian berlanjut ke tahap pengembangan dan pembelajaran sehingga harapannya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Zulham, 2022). Keterlibatan aktif warga sekolah sangat diperlukan untuk ketercapaian program GLS (siswa, guru, kepala sekolah,

tenaga kependidikan, serta orangtua/ wali murid). Tahapan Pelaksanaan program GLS yaitu pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran merupakan usaha utama guru untuk meningkatkan literasi di sekolah. GLS menggunakan berbagai buku bacaan dan mendukung gaya membaca yang berbeda-beda diharapkan dapat menjaga keberlangsungan literasi. (Widiyako et all. 2018). Sehingga, dapat meningkatkan kognitif dan intelektual hasil belajar dan minat literasi setelah penerapan program Gerakan Literasi Sekolah oleh seluruh warga sekolah. Oleh karena itu, meningkatkan literasi di Indonesia dengan melakukan gerakan akselerasi program literasi sekolah di dunia pendidikan. Tentunya dengan dukungan dari pemerintah berupa sarana prasarana yang diberikan untuk menunjang pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) ini dengan maksimal agar mendapatkan sesuai dengan hasil yang diharapkan. Program Gerakan Literasi Sekolah diterapkan dengan bertahap menyesuaikan kondisi sekolah mulai dari sarana dan prasarana, guru, orang tua, peserta didik.

Salah satu upaya meningkatkan literasi yaitu sekolah harus beradaptasi dengan teknologi. Dalam pendidikan pemanfaatan teknologi memiliki peran penting dalam program gerakan literasi sekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Maka, guru harus secara aktif berkontribusi dalam pengembangan literasi, khususnya literasi digital. (Heryani, 2022). Saat ini teknologi dan informasi semakin mudah didapatkan karena berkembangnya ketersediaan internet yang semakin mudah diakses dimanapun dan kapanpun oleh semua kalangan. Pemanfaatan teknologi dalam kehidupan sehari-hari tentunya menjadikan individu yang memiliki banyak pengetahuan dan wawasan karena

mudahnya akses teknologi saat ini. Pemanfaatan teknologi dan informasi komputer (TIK) berguna untuk kehidupan sehari-hari, tak terkecuali pada bidang pendidikan (Heryani, 2022). Pemanfaatan teknologi juga bermanfaat bagi sektor pendidikan karena beragam sumber dengan istilah *e-resources*. Oleh sebab itu, diperlukan cara untuk menemukan sumber yang akurat untuk digunakan sebagai rujukan untuk mengembangkan bahan ajar maupun menyusun perangkat pembelajaran.

Salah satu upaya sekolah untuk meningkatkan pemanfaatan teknologi adalah dengan pengintegrasian teknologi dalam literasi. Pengintegrasian tersebut dapat berupa tersedianya fasilitas pembelajaran berbasis teknologi seperti penyediaan jaringan internet, adanya LCD dan proyektor di ruang kelas, tersedianya e-modul dan *e-library*, penggunaan *e-learning*, penggunaan media pembelajaran digital dan lain sebagainya. (Husaini, 2017). Dampak positif dari adanya teknologi literasi digital ini yaitu tersedianya akses yang fleksibel untuk siapapun kapanpun dan dimanapun sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Meskipun tetap ada kekhawatiran dari penggunaan teknologi yang di salah gunakan. (Yasid, 2020) berpendapat bahwa era digital saat ini menjadikan segala sesuatunya bergerak dengan cepat sehingga seharusnya peserta didik dan guru mempunyai kemampuan yang matang terkait kemampuan literasi digital. Hal ini menjadi penting untuk diperhatikan karena sebagian besar aktivitas sudah menggunakan teknologi sehingga literasi menggunakan teknologi pun menjadi salah satu hal yang memungkinkan untuk menumbuhkan minat literasi peserta didik melalui pemanfaatan teknologi di sekolah.

Pemanfaatan teknologi dalam program GLS diartikan sebagai kegiatan literasi yang menggunakan teknologi atau media digital dalam perencanaan dan pelaksanaannya. Program literasi semakin relevan dengan teknologi yang semakin berkembang saat ini dimulai sejak pandemi covid-19. Berbagai aspek kehidupan berubah salah satunya adalah pendidikan. Metode pembelajaran yang awalnya luring saat itu berubah menjadi daring sehingga menuntut guru dan peserta didik untuk mampu memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Aspek penunjang keberlangsungan daring berupa fasilitas yang memadai seperti komputer, laptop, smartphone dan jaringan internet yang baik. Kemampuan guru dan peserta didik juga memiliki peran penting dalam keberlangsungan pembelajaran menggunakan teknologi. Kompetensi yang diperlukan guru dan peserta didik dalam pembelajaran yang memanfaatkan teknologi yaitu kemampuan dalam pengoperasian gawai, kreativitas dan kemampuan dalam mengolah informasi yang ada internet (Latip. 2020).

Berkembangnya teknologi saat ini menjadikan pentingnya peran pendidikan dasar yang mampu menjadi penunjang persiapan pembentukan SDM yang berkualitas. Literasi yang menggunakan pemanfaatan teknologi ini menjadikan peserta didik memiliki kemampuan dalam pemanfaatan teknologi. Oleh karena itu, untuk mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi abad ini salah satunya dengan pendidikan harus memasukkan teknologi ke dalam pengajaran literasi. (Ani, 2022)

Kapasitas untuk membaca atau memahami informasi dari sumber digital dikenal sebagai literasi digital. (Ahsani, 2021). Memperoleh kemahiran dalam

literasi digital membantu peserta didik menjadi lebih siap untuk memenuhi tuntutan dunia modern. Guru memanfaatkan teknologi untuk membantu peserta didik belajar. Misalnya, mereka menggunakan media digital untuk membantu anak-anak belajar dengan cara yang kreatif dan menarik berdasarkan tahap perkembangan dan keadaan mereka saat ini. Metode pemberian atau penyampaian informasi kepada peserta didik melalui media pembelajaran merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan. Secara sederhana, peran media pembelajaran menjadi penting dalam pembelajaran. Saat ini semakin pesatnya teknologi yang digunakan saat ini mendorong guru untuk menggunakan media pembelajaran penunjang yang berbasis teknologi seperti *computer* dan *website* pendukung lainnya agar penyampaian bahan ajar tersampaikan dengan baik dan inovatif.

Pemanfaatan teknologi mendukung peserta didik dapat belajar tanpa terbatas ruang maupun waktu karena bisa diakses kapanpun dan dimanapun, sehingga mampu menumbuhkan minat literasi di peserta didik. Secara khusus, penerapan pembelajaran positif yang kreatif berdampak pada guru dan siswa.

Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai “Pemanfaatan Teknologi dalam Proses Pembelajaran menuju pembelajaran abad 21” hasil dari penelitian tersebut adalah pentingnya peran teknologi dalam dunia pendidikan. Teknologi dapat memberikan manfaat bagi pendidikan sehingga mampu menciptakan pendidikan yang merata dan optimal dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Maka, pemanfaatan teknologi penting digunakan di sekolah saat proses pembelajaran maupun kegiatan literasi. SD Muhammadiyah 8 “KH. Mas

Mansur” Kota Malang sudah memanfaatkan teknologi disekolah seperti dalam pembelajaran dan kegiatan literasi.

Berdasarkan hasil wawancara awal pada 21 Oktober 2024 dengan salah satu guru mengenai literasi sekolah di SD Muhammadiyah 8 “KH. Mas Mansur” Kota Malang, literasi di sekolah berupa membaca 15 menit sebelum memulai pembelajaran adalah kegiatan wajib yang dilakukan di kelas. Buku-buku yang dibaca bukan hanya buku pelajaran, buku pengetahuan lainnya yang ada di pojok baca setiap kelas. Selain buku-buku dari pihak sekolah, beberapa peserta didik juga membawa sendiri dari rumah untuk dibaca. Memiliki 24 kelas terdiri dari kelas 1-6 yang terbagi lagi menjadi kelas A, B, C, D dengan peserta didik berjumlah 28 peserta didik.

SD Muhammadiyah 8 “KH. Mas Mansur” Kota Malang memiliki program khas yaitu setiap tahun membuat buku dari hasil tulisan peserta didik per jenjang kelas yang berisikan cerita pendek, puisi, ataupun pengalaman pribadi dalam memperingati bulan bahasa dan mengajarkan peserta didik untuk menulis. Setiap hasil karya peserta didik akan dicetak dalam bentuk buku dan di letakkan di perpustakaan untuk dibaca bersama-sama. Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam literasi yaitu guru menggunakan media pembelajaran digital yang mendukung pelaksanaan literasi serta pembelajaran di sekolah dan penggunaan *e-perpusnas* untuk mencari referensi dan sumber-sumber bahan ajar yang akan digunakan selama pembelajaran. Ketersediaan perpustakaan digital juga membantu gerakan literasi sekolah yang dilaksanakan oleh para guru dan peserta didik. Guru-guru menggunakan pemanfaatan teknologi yang disediakan oleh

sekolah untuk kegiatan belajar dan mengajar sehingga membantu para peserta didik menjadi lebih aktif selama proses pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 8 “KH. Mas Mansur” Kota Malang karena keunikan literasi yang ada di sekolah tersebut dan pemanfaatan teknologi dalam program gerakan literasi sekolah sehingga peneliti ingin meneliti pemanfaatan teknologi dalam gerakan literasi sekolah dengan judul yang digunakan adalah “Analisis Pemanfaatan Teknologi dalam Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Muhammadiyah 8 “KH. Mas Mansur” Kota Malang”.

B. Rumusan Masalah

Berikut ini adalah rumusan masalah yang sesuai berdasarkan judul penelitian:

1. Bagaimana pemanfaatan teknologi dalam program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Muhammadiyah 8 “KH. Mas Mansur” Kota Malang?
2. Apa saja kendala dan upaya pemanfaatan teknologi dalam program Gerakan Literasi Sekolah di SD Muhammadiyah 8 “KH. Mas Mansur” Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berikut ini adalah tujuan dari penelitian ini, yang didasarkan pada rumusan masalah di atas:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana pemanfaatan teknologi dalam program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Muhammadiyah 8 "KH. Mas Mansur" Kota Malang.

2. Untuk mendeskripsikan kendala dan upaya terkait pemanfaatan teknologi di SD Muhammadiyah 8 "KH. Mas Mansur" Kota Malang dalam program Gerakan Literasi Sekolah.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, berikut ini adalah manfaat dari penelitian ini:

1. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi para guru di sekolah dalam memaksimalkan penggunaan teknologi dalam program GLS untuk mencapai hasil pembelajaran yang terbaik.

2. Bagi Guru

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dapat dilaksanakan seefektif mungkin dengan menggunakan pemanfaatan teknologi yang optimal.

3. Bagi Peserta Didik

Dengan memanfaatkan sumber daya dan infrastruktur teknologi yang tersedia di sekolah, seharusnya dapat meningkatkan minat dan kesadaran peserta didik terhadap literasi.

E. Batasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada analisis pemanfaatan teknologi pada guru dalam program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Muhammadiyah 8 "KH. Mas Mansur" di Kota Malang, sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah disebutkan di atas.

F. Definisi Istilah

Definisi operasional berikut ini terkait dengan penelitian ini yaitu:

1. Literasi

Menurut Zainuri (2017) dalam buku Media Literasi Sekolah (2018), literasi adalah gerakan yang melibatkan membaca dan menulis. Membaca materi dengan benar dan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman terhadap materi bacaan.

2. Gerakan Literasi Sekolah

Gerakan Literasi Sekolah (GLS), yang bertujuan untuk membangun budaya membaca melalui tiga tahap yaitu pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran ketiga tahap tersebut adalah salah satu inisiatif pemerintah untuk meningkatkan minat baca siswa. (Dafit et al., 2020).

3. Teknologi Digital

Menurut M. Maryono pada buku Pengantar Teknologi Informasi tahun 2022 teknologi didefinisikan berupa terapan atau perkembangan suatu jenis yang digunakan manusia atau sistem yang dapat menyelesaikan permasalahan.